
PEMBUATAN LULUR DAN MASKER *GEL PEEL-OFF* BERBAHAN BAKU ALAMI

Penulis

Dr. apt. T. Ismanelly Hanum, S.Si., M.Si.

apt. Marianne, S.Si., M.Si.

Dr. apt. Sumaiyah, M.Si.

Prof. Dr. apt. Poppy Anjelisa Z. Hasibuan, M.Si.

Nana Dyki Dirbawanto S.E. M.A.B.





PEMBUATAN LULUR DAN MASKER *GEL PEEL-OFF* BERBAHAN BAKU ALAMI

Penulis Dr. apt. T. Ismanelly Hanum, S.Si., M.Si.
apt. Marianne, S.Si., M.Si.
Dr. apt. Sumaiyah, M.Si.
Prof. Dr. apt. Poppy Anjelisa Z. Hasibuan, M.Si.
Nana Dyki Dirbawanto S.E. M.A.B.



DAFTAR ISI

0	Kata Pengantar	1
1	Latar Belakang	2
2	Permasalahan pada Kulit	11
3	Perawatan Kulit pada Wajah	14
4	Lulur (<i>Body Scrub</i>)	17
5	Cara Penggunaan Lulur (<i>Body Scrub</i>)	25
6	Formula dan Bahan Lulur (<i>Body Scrub</i>)	26
7	Cara Pembuatan Lulur (<i>Body Scrub</i>)	28
8	Masker	31
9	Masker <i>Gel Peel-Off</i>	36
10	Formula dan Bahan Masker <i>Gel Peel-Off</i>	37
11	Cara Pembuatan Masker <i>Gel Peel-Off</i> Pengujian	38
12	Sediaan Masker dan Lulur	40
13	Strategi Pemasaran	43
14	Manajemen Penjualan	46
15	Daftar Pustaka	54
16	Sumber Gambar	57

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada hamba-hamba-Nya hingga buku ini dapat dibaca oleh para pembaca.

Saat ini, banyak orang mulai menyadari pentingnya kesehatan kulit secara alami. Penggunaan produk kecantikan alami kini menjadi salah satu upaya dalam mendukung gaya hidup yang lebih aman. Penggunaan bahan-bahan alami sebagai produk perawatan kecantikan semakin banyak diminati. Untuk itu, buku ini didedikasikan untuk para pecinta kecantikan yang ingin memberikan perawatan terbaik untuk kulit dengan menggunakan bahan alami. Melalui buku ini, kami memberikan gambaran potensi alam dalam menciptakan lulur dan masker dengan bahan-bahan yang alami, yang mana bahan alam ini berperan penting dalam menutrisi dan memberikan perlindungan secara alami bagi kulit anda.

Setiap resep yang kami sajikan di dalam buku ini telah melalui uji coba guna memastikan kualitas serta manfaatnya bagi kulit. Buku ini memberikan panduan proses pembuatan lulur dan masker agar para pembaca dapat dengan mudah mengaplikasikannya di rumah. Buku ini juga mengulas sekilas tentang potensi pemasaran produk kosmetika dalam skala kecil.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat serta menginspirasi bagi para pembaca dalam menciptakan produk kecantikan yang lebih aman bagi tubuh kita.

Selamat menikmati perjalanan kecantikan alami!

Tim Penyusun



Latar Belakang



Kulit adalah komponen paling luar dari tubuh manusia yang memperoleh perhatian signifikan. Organ ini memiliki peran utama sebagai penjaga mekanisme internal, serta menjadi yang terluas di antara organ tubuh lainnya, mencapai luas hampir 2 (dua) meter persegi, dengan berat sekitar 15% dari total berat badan. Sebagai jaringan hidup, kulit memperlihatkan responsivitas terhadap rangsangan, sensitivitas terhadap lingkungan sekitar, dan adaptabilitas yang bergantung pada stimuli eksternal.

Fungsi kulit adalah menjaga mekanisme tubuh diantaranya yaitu fungsi proteksi, absorpsi, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh, dan sintesis vitamin D, serta berfungsi sebagai "*mantel*" yang melindungi tubuh dari berbagai gangguan dan rangsangan dari luar. Kesehatan dan kecantikan pada kulit tergantung pada jenis makanan yang dikonsumsi serta perawatan dari luar yang dilakukan. Oleh karena itu, menjaga dan merawat kulit memiliki kepentingan yang vital bagi manusia.

Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan: epidermis, dermis, dan hipodermis. Komposisi jaringan kulit yang rumit memberikan fungsi sebagai benteng pertahanan awal terhadap patogen, sinar ultraviolet (UV), bahan kimia, dan cedera fisik. Kehilangan integritas kulit dapat berdampak negatif pada kesehatan dan penampilan, sehingga perlunya perlindungan dan perawatan yang memadai.



Gejala kerusakan kulit, seperti keriput, sisik, kekeringan, dan pecah-pecah, mengindikasikan adanya gangguan pada struktur kulit. Radikal bebas dikenal sebagai salah satu penyebab kerusakan kulit. Pada zaman modern ini, perawatan kulit baik kulit wajah maupun pada bagian tubuh lainnya menjadi hal utama dalam kecantikan.

Masyarakat terus mencari produk kecantikan yang cocok bagi kulit mereka. Peminat produk kecantikan yang semakin bertambah membuat para produsen melakukan promosi besar-besaran untuk memasarkan produk-produk mereka.

Namun tidak semua produk yang didistribusikan di pasaran aman untuk digunakan. Banyak *ingredients* berbahaya yang terdapat dalam produk kecantikan. Beberapa produk yang mengandung bahan-bahan berbahaya tersebut dapat memberikan efek buruk pada kesehatan dengan pemakaian jangka panjang. Oleh sebab itu, memilih bahan alami untuk perawatan kulit penting untuk dilakukan.

Penggunaan bahan alami dalam perawatan kulit menjadi lebih disukai, karena potensi risiko efek samping yang lebih rendah. Penggunaan bahan alami dalam produk kecantikan kini lebih banyak diminati oleh masyarakat, mengingat rendahnya resiko efek samping yang ditimbulkan oleh produk bahan alam tersebut. Oleh karena itu pembuatan produk kosmetik dari bahan alami ini juga akan mendorong peningkatan nilai dari produk.

Bahan alami yang digunakan pada produk kecantikan harus dimaksimalkan penggunaannya. Bahan alami untuk produk kecantikan saat ini mudah didapat dan sudah banyak dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia. Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai produk kecantikan yaitu kopi dan beras.



Bahan alami seperti kopi, dapat dijadikan pilihan untuk produk kecantikan karena manfaatnya yang begitu luas. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) menyebutkan bahwa biji kopi mengandung senyawa polifenol sebesar 0,2% yang berfungsi sebagai antioksidan untuk kulit wajah. Selain kopi, beras putih juga dapat dimanfaatkan sebagai zat antioksidan yang dapat melindungi kulit dari sinar ultraviolet.

Pertumbuhan industri kosmetik dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di Indonesia, terasa pesat. Masa pandemi mendorong masyarakat untuk lebih fokus pada perawatan kesehatan dan kecantikan kulit karena lebih banyak waktu dihabiskan di rumah.

Bahan Alam untuk Produk Perawatan Kulit

Bahan alam yang dapat digunakan untuk produk perawatan kulit seperti produk lulur dan masker gel peel-off yaitu:

Kopi

Kopi merupakan tanaman di Indonesia yang cukup mudah untuk ditemukan. Sebagian besar masyarakat Indonesia sangat menggemari kopi. Selain untuk dinikmati secara langsung, ternyata kopi dapat diolah menjadi bahan utama dalam industri kosmetik seperti lulur (body scrub). Kandungan antioksidan yang tinggi pada kopi telah terbukti dapat menjaga kesehatan kulit tubuh. Butiran kasar dari kopi digunakan untuk mengangkat sel kulit mati pada kulit dan memberikan kelembapan. Selain itu, kopi juga mengandung tannin yang dikenal memiliki sifat antibakteri yang bermanfaat untuk kulit.



Beras

Beras putih (*Oryza sativa*) secara spesifik memiliki kandungan yang bermanfaat untuk kulit yaitu tokoferol dan tokotrienol, *gamma-oryzanol* dan *ceramide*. Tokoferol dan tokotrienol yaitu vitamin E murni alami. Vitamin E telah dikenal luas sebagai zat yang bermanfaat sebagai antioksidan yang baik untuk kesehatan. *Gamma-oryzanol* adalah senyawa yang dapat memperbaharui pembentukan pigmen melanin, sebagai zat antioksidan yang dapat melindungi kulit dari sinar ultraviolet, dan dipercaya juga sebagai bahan anti penuaan serta dapat meningkatkan produksi kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan elastisitas kulit (*anti-aging*) dan membuat kulit cerah dan tampak lebih muda Struktur beras yang kasar sangat cocok sebagai scrub tubuh yang mampu mengangkat sel-sel kulit mati (Christina, 2011).



Bengkuang

Bengkuang merupakan buah-buahan yang sering digunakan sebagai produk kecantikan terutama pada produk lulur dan masker. Bengkuang mengandung vitamin C, flavonoid dan saponin yang dapat berperan sebagai tabir surya alami yang dapat mencegah kulit rusak karena terpapar radikal bebas. Zat fenolik dalam bengkuang juga dapat menghambat proses pembentukan melanin, sehingga pigmentasi akibat hormon, sinar matahari dan bekas jerawat dapat dicegah dan dikurangi.

Bengkuang juga memiliki kadar air yang tinggi dan sifat anti inflamasi yang berfungsi untuk mendinginkan kulit dari rasa terbakar akibat sinar matahari, dapat mengurangi kerutan pada wajah dan dapat memutihkan serta menghilangkan noda hitam pada kulit (Adreshina dan Maspiyah, 2018).



Teh

Teh merupakan bahan alam lainnya yang dapat dijadikan produk kecantikan seperti masker dan lulur. Teh mengandung komponen bioaktif yang disebut polifenol yang terdiri atas flavonoid dan asam fenolat. Flavonoid sendiri merupakan golongan polifenol terbesar yang bermanfaat sebagai antioksidan. Selain itu, polifenol teh juga memiliki efek anti inflamasi yang secara signifikan dapat meningkatkan mikrosirkulasi pada kulit.

Oleh karena itu, tanaman teh dapat dijadikan bahan alam untuk produk kecantikan yang dapat menangkal radikal bebas dan meredakan peradangan atau kemerahan yang terjadi pada kulit, salah satunya peradangan yang terjadi karena jerawat (Koch dkk., 2019).



Alpukat

Alpukat merupakan bahan alam lainnya yang memiliki banyak metabolit sekunder yang telah diisolasi dari berbagai tanamannya. Alpukat memiliki kandungan vitamin A, B, C, D, dan E yang dapat dimanfaatkan sebagai pelembab dan pelembut karena dapat menghidrasi dan meregenerasi kulit sehingga dapat berfungsi sebagai anti-aging dan memperbaiki kulit kering dan mengembalikan keelastisan kulit (Chimsook, dkk., 2017).

Selain itu, buah alpukat juga mengandung senyawa alkaloid, tanin, saponin, fenol dan flavonoid yang dapat berperan sebagai antibakteri yang dapat digunakan sebagai anti-jerawat dan antioksidan untuk melindungi kulit dari radikal bebas (Noviyani, 2022).



Kulit

Pengertian Kulit

Kulit merupakan komponen terluar dari tubuh manusia yang memainkan peran penting. Sebagai organ tubuh terbesar, kulit memiliki luas hampir mencapai dua meter persegi, dan beratnya mencapai sekitar 15% dari berat badan keseluruhan. Kulit bukan hanya sekadar lapisan pelindung, tetapi juga merupakan jaringan yang hidup, responsif terhadap rangsangan, sensitif terhadap lingkungan sekitar, dan mampu beradaptasi tergantung pada stimulasi dari luar.

Kulit memiliki peran sebagai "*mantel*" yang melapisi permukaan tubuh secara keseluruhan. Fungsinya yang utama adalah sebagai benteng pertahanan dari berbagai gangguan dan rangsangan eksternal. Kondisi kulit yang dalam keadaan sehat, bersih, segar, dan terawat, dapat diakses oleh semua orang melalui perawatan yang konsisten dan sesuai. Kulit yang terjaga dengan baik tidak hanya memancarkan daya tarik visual seseorang, tetapi juga mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang positif. Achroni (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan regeneratif kulit patut dicatat, di mana sel-sel kulit mati terus digantikan oleh sel-sel kulit baru.



Jenis Kulit

Kulit berfungsi sebagai organ vital pada tubuh manusia yang memiliki ukuran yang paling luas serta memiliki peran yang sangat krusial bagi manusia. Oleh karena itu, perawatan dan pemeliharaan kulit menjadi suatu hal yang tak terelakkan, sejajar dengan perhatian terhadap organ tubuh lainnya. Ini tidak hanya berlaku untuk kulit wajah atau bagian terlihat saja, melainkan kulit pada seluruh tubuh perlu mendapat perhatian serupa. Langkah pertama dalam usaha merawat dan menjaga kesehatan kulit adalah memahami struktur dan fungsinya secara komprehensif, sebagai yang disorot dalam studi oleh Wahyuningtyas dkk, 2015.



Jenis-jenis kulit pada manusia dapat bervariasi berdasarkan faktor lingkungan dan warisan genetik. Karena alasan ini, tindakan perawatan kulit perlu disesuaikan dengan jenis kulit yang dimiliki oleh individu tersebut. Perbedaan jenis kulit ini mengimplikasikan kebutuhan perawatan yang berbeda. Kesalahan dalam memilih produk perawatan yang tidak sesuai dengan jenis kulit dapat berakibat pada kerusakan kulit.

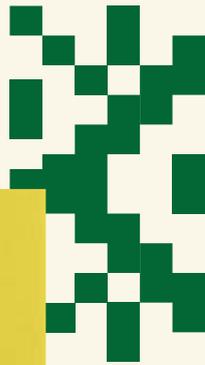
Kulit manusia memiliki perbedaan dalam kadar minyak, kelembapan, sensitivitas, serta reaksi terhadap lingkungan. Secara umum, pembagian kulit didasarkan pada proporsi kandungan air dan minyak yang ada dalam kulit, sebagaimana dikemukakan oleh Sari dan Setyowati (2014).



Kulit Normal

Jenis kulit yang dikenal sebagai kulit normal memiliki kecenderungan untuk mudah dirawat. Kelenjar minyak (kelenjar *sebacea*) dalam kulit normal biasanya tidak menimbulkan masalah berarti, sebab produksi minyak (sebum) cenderung seimbang, tidak berlebihan ataupun kurang. Ciri khas kulit normal meliputi tekstur yang lembut, kelembaban yang cukup, kesegaran dan cahaya pada kulit, serta kehalusan yang terjaga dan bebas dari jerawat. Kulit ini juga memiliki elastisitas yang baik, serta tidak tampak berminyak secara berlebihan maupun mengalami keringat berlebih.

Walaupun pada pandangan pertama terlihat dalam kondisi baik, kulit normal tetap membutuhkan perhatian dan perawatan yang baik. Tanpa perawatan yang tepat, elastisitas dan kelembaban kulit normal dapat terganggu, mengakibatkan penumpukan sel kulit mati dan kotoran yang pada akhirnya dapat menyebabkan timbulnya jerawat, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Kusantati (2008) dan Wahyuningtyas dkk, 2015.



Kulit Kering

Kulit kering merupakan tipe kulit yang ditandai oleh rendahnya kadar minyak atau sebum (kekurangan sebum). Karakteristik kulit kering meliputi sensasi kaku setelah mencuci wajah yang dapat mereda setelah penggunaan krim pelembab. Faktor-faktor seperti angin, perubahan suhu dari dingin ke panas, atau sebaliknya, dapat memperburuk kondisi kulit. Kemunculan garis-garis atau kerutan di sekitar pipi, mata, dan area sekitar bibir lebih mudah terlihat pada kulit berjenis kering.



Kulit kering bisa merupakan tanda tidak aktifnya kelenjar tiroid atau komplikasi pada penderita diabetes. Keadaan ini sering muncul akibat gangguan keseimbangan minyak dalam kulit. Kandungan lemak dalam kulit kering minim, yang dapat memicu tanda-tanda penuaan dini seperti keriput dan tekstur yang kasar. Untuk menjaga kulit kering tetap sehat, perawatan yang memberikan nutrisi diperlukan untuk menjaga keseimbangan kadar minyak dan menjaga kelembaban kulit. Salah satu keuntungan kulit kering adalah riasan wajah lebih tahan lama, karena produksi sebum dalam lapisan dermis tidak berlebihan, sehingga riasan tidak cepat pudar (Kusantati, 2008; Wahyuningtyas dkk, 2015).

